BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, merupakansuatu konsesus mutlak dan tertanaman dalam benak setiap insan manusia. -Oleh karena itu manusia cenderung melakukan interaksi dan kerjasama satudengan yang lain untuk mempermudah mencapai tujuan. Kumpulan manusia yang memiliki tujuan bersama, harapan bersama,kegiatan bersama, norma yang disepakati bersama secara umum disebut dengan kelompok.

Kelompok ini beragam jenis dan pembagian klasifikasikasinya, ada yang berdasarkan fungsinya, bentuknya, ikatanya dan lain - lain. Kuncinya menurut *Cartwright* dan *Zander* bahwasanya masing-masing manusiadi dalam kelompok itu saling bergantung satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi dan berinteraksi.

Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam membangun kelompok, tujuan kelompok adalah arah bagi berjalannya kelompok dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan, dan ini menjadi begitu penting dalam membangun kelompok.

Hal kedua yang menjadi penting dalam pembangunan kelompok adalah bagaimana melanggengkan atau mengupayakan eksisnya suatu kelompok. Tentang ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok itu sendiri. Untuk itu, yang harus dimiliki individu-individu yang berkelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya, akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut.

Menurut *Cartwright* dan *Zander* Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi ikatan tanggung renteng dalam kelompok. Tanggung renteng dalam arti sederhana bisa dianalogikan sebagai saat dimana dalam sebuah kelompok itu ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya. Apabila kelompok yang dibentuk sudah mencapai tingkat kesadaran tersebut, kelompok ini akan dapat berkembang dan bisa memecahkan masalah-masalah anggotanya. Dalam hal ini, aturan main yang baku dalam kelompok, bisa jadi tidak begitu penting, bahkan, bisa jadi tidak diperlukan lagi untuk mengikat individu-individu yang masuk di dalamnya.

Di sini akan terbangun adanya ketidakpercayaan antar individu dalam kelompok tersebut. Apabila aturan di kelompok tersebut, kemungkinan besar akan dilanggar oleh anggotanya, yang terjadi adalah konflik di antara mereka.

Dari dasar pemikiran diatas, pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana merumuskan cara membangun kelompok dan mewujudkan terbentuknya kelompok yang ideal. Dalam hal ini, perlu adanya penyadaran di tingkat masyarakat atas pentingnya berkelompok, yang diharapkan akan menumbukan kesadaran bahwa masalah tidak dapat diselesaikan dan kebutuhan tidak dapat tercapai secara sendiri, tanpa bantuan orang lain.

Kemudian, perlu adanya penyadaran atas masalah dan kebutuhan bersama. Hal ini disebabkan karena masalah dan kebutuhan, bisa berubah oleh waktu dan kondisi, sehingga, perlu adanya perumusan atas masalah dan kebutuhan tersebut secara terus-menerus. Diharapkan, ini juga akan menyadarkan masyarakat untuk secara terus-menerus melakukan pertemuan dan kesepakatan dalam melakukan kegiatan sebagai pemecahan masalah serta upaya mencapai kebutuhan bersama.

Sebelum membentuk kelompok, tujuan harus dirumuskan dan disepakati bersama. Ini akan menyeleksi dan menyadarkan para anggotanya, terutama saat ada anggota yang tidak setuju, maka ia akan keluar dari lingkaran secara alamiah. Setelah itu, dilakukan upaya membangun kepercayaan di antara anggota dengan jalan menyadarkan mereka untuk melakukan segala hal yang menyangkut kepentingan bersama, didasari atas nilai-nilai kemanusiaan.

Selanjutnya, dilakukan upaya membangun ikatan sosial dengan melakukan kegiatan-kegiatan silaturahmi atau pertemuan-pertemuan rutin untuk mengetahui keadaan, kondisi anggota dan sebagainya. Walaupun kegiatan-kegiatan tersebut dirasa relatif masih kecil manfaatnya, namun ini mempunyai nilai strategis dalam membangun kebersamaan di antara anggota kelompok melalui mekanisme komunikasi di antara mereka.

Langkah dan upaya selanjutnya adalah penyelesaian masalah dengan bermusyawarah dan berkomunikasi (dua arah). Harapannya, dengan ini, akan mampu meminimalisir konflik di antara anggota, karena, melalui penyelesaian masalah dengan cara tersebut, akan muncul sebuah kearifan-kearifan lokal di antara mereka, yang disepakati bersama dan bisa diterima kelompok.

Dari beberapa hal di atas, kesemuanya tidak lepas dari esensi pembelajaran dan penyadaran bagi masyarakat dalam membangun kelompok yang lebih baik, hingga mampu mewujudkan cita-cita maupun harapan bersama, terutama dalam menyelesaikan masalah kemiskinan mereka. Namun diakui, dalam pelaksanaannya, tak semudah membalik telapak tangan, karena senantiasa butuh *continuity*, kepedulian dan kerja sama antar masyarakat dengan berbagai pihak terkait.

Menurut *Bass*, kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis. Kelompok sosial selalu berubah, berkembang atau tumbuh karena pengaruh dari luar, yang mengakibatkan terjadinya proses formasi dan reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut. Berubahnya struktur kelompok dapat terjadi karena perubahan

situasi, pergantian anggota kelompok dan perubahan yang terjadi dalam situasi sosial dan ekonomi.

Di dalam setiap sistem sosial dapat diidentifikasi adanya 3 (tiga) subsistem, yaitu subsistem teknologi, subsistem struktur dan subsistem tata nilai. Kategori ketiga subsistem tersebut dilandasi oleh kategori perilaku manusia, yaitu kelompok perilaku yang berhubungan dengan upaya untuk mencapai tujuan bersama dan kelompok perilaku yang berhubungan dengan kriteria manfaat atau kegunaan segala objek atau subjek perilaku (Goldberg Alvin : 1975).

Dinamika kelompok secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu dinamika kelompok sebagai cabang suatu ilmu dan dinamika kelompok dalam pengertian umum. Pada dasarnya latihan dinamika kelompok berupaya menggali sekelumit pengalaman hidup yang sesungguhnya, untuk diamati dalam laboratorium agar dapat dipelajari secara mendalam sehingga peserta mendapat pandangan dan kematangan kepribadian yang lebih tepat untuk bergerak dan bekerja dalam kelompok secara lebih efektif dan efisien.

Komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Penelitian, dan terapan, yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil. Komunikasi kelompok hanya memusatkan perhatiannya pada proses komunikasi pada kelompok kecil, sedangkan dinamika kelompok memusatkan perhatiannya pada tingkah laku kelompok.

Komunikasi kelompok maupun diskusi kelompok sama-sama memusatkan perhatiannya pada tingkah laku para anggota kelompok dalam berdiskusi. Akan tetapi komunikasi kelompok memandang proses diskusi kelompok kecil dari sudut pandang yang lebih ilmiah, artinya lebih sebagai bidang ilmu penyelidikan dan agak kurang sebagai bidang pengembangan keterampilan dan penyempurnaan kelompok. Komunikasi kelompok lebih tertarik pada deskripsi dan analisis proses diskusi daripada merumuskan bermacam-macam persyaratan untuk meningkatkan efektivitas suatu diskusi kelompok.

Pada awalnya, selama lebih dari dua dekade, Slank telah berhasil sikap yang sehat terhadap karir musik mereka, yang pada gilirannya telah membantu mereka sepanjang tahun. Slank juga memperoleh sedikit dari status kultus di Indonesia, penggemar Slank dikenal Slankers, dan mereka memiliki reputasi untuk pengabdian. Mereka melambaikan mereka bendera Slank, yang terdiri dari Slank berbentuk kata menjadi gaya kupu-kupu grafiti. Mereka bernyanyi bersama dengan lagu-lagu *punk-rock* dan dilakukan beberapa panggilan stadion-layak-dan rutin-respon. Menurut salah satu gitaris Ridho, Slankers span segala usia dari anak-anak hingga dewasa.

Slankers adalah wadah para Slankers yang terbentuk ketika Slank melakukan Konser Piss 30 kota pada tahun 1998 (Ardhana:2008). Bunda Iffet, sebagai manager Slank melihat komunitas Slankers yang sudah ada harus di berdayakan. Oleh sebab itu ketika Slank konser di Malang, sekumpulan Slankers itu di panggil oleh Bunda untuk di beri pengarahan. Tercetuslah ide Bunda untuk memberikan wadah bagi Slankers yang sekarang di beri nama Slank Fans Club. Saat ini Slank Fans Club

mempunyai 98 wilayah cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 2 cabang di luar negeri yaitu Malaysia dan Timur Leste.

Desa kecil di pinggiran daerah Kabupaten Bandung, yaitu Pangalengan kini juga sudah marak dengan komunitas yang bernamakan Pangalengan In Slankers Society yang disingkat PISS. PISS yang dibentuk sejak tahun 2009 ini, sekarang telah tumbuh sebagai komunitas yang cukup besar karena komunitas ini mempunyai tujuan – tujuan positif yang membuat minat para kalangan masyarakat di Pangalengan tertarik untuk bergabung dengan komunitas PISS.

Dengan rapat-rapat sederhana layaknya sebuah komunitas yang sering kali dilakukan rutin setiap seminggu sekali ini dengan obrolan ringan dan membuat konsep baru dalam acara – acara yang sudah masuk dalam daftar acara PISS kedepannya ini membuat para petinggi PISS merasa santai dalam cara berkomunikasinya. Demi tujuan bersama, para pringgi PISS tidak sungkan dan tidak memilah – milah mana pengurus maupun anggota untuk selalu menampung aspirasi, kritik dan saran untuk PISS sesuai dengan lirik slank yang isinya " musyawarah mufakat".

Perwujudan dari kualitas dan kemampuan seseorang atau kelompok, dapat ditunjukkan atau diperoleh dengan prestasi. Terkadang tanpa kita perlu tunjukkan eksistensi atau pengakuan dari orang akan keberadaan kita akan muncul seiring dengan prestasi, hasil yang kita lakukan. Namun disinilah justru letak kesalahan yang

terjadi. Banyak orang berlomba-lomba menunjukkan kemampuan yang akhirnya berujung pada pamer hanya untuk mendapatkan sebuah pengakuan.

Prabowo (2005) mengemukakan bahwa prestasi lebih merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang untuk mengetahui sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang diukur atau dinilai.

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Pangalengan In Slankers Society (PISS), komunitas yang merupakan penggemar grup band SLANK ini menyatakan bahwa eksistensi komunitas mereka akan selalu bisa terjaga karena *motto* SLANK yang berbunyi "PLUR" yang artinya *Peace, Love Unity and Respect.*

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang : **" Bagaimana Komunikasi Kelompok Komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Kelompok Komunitas *Pangalengan In Slankers Society* Dalam Membangun Prestasinya) "**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan topik yang akan diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masukan (*input*) komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?
2. Bagaimana aspek media komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?
3. Bagaimana prestasi hasil komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan menjabarkan fenomena dan membahas realita yang ada mengenai Maksud penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan menjabarkan fenomena dan membahas realita yang ada mengenai , **“ Komunikasi Kelompok Komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Kelompok Komunitas *Pangalengan In Slankers Society* Dalam Membangun Prestasi) “**.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masukan (*input*) komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS).

2. Untuk mengetahui aspek media komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) .

3. Untuk mengetahui prestasi hasil komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) .

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi umumnya dan pengembangan ilmu humas khususnya yang menyangkut dengan komunikasi kelompok serta pengembangan ilmiah tentang komunitas atau kelompok yang berpartisipasi dengan masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk

meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi kelompok.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang komunikasi kelompok sebuah komunitas.

c. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai komunikasi kelompok yang ingin membentuk sebuah komunitas yang lebih baik. Masyarakat bisa membentuk suatu kelompok atau komunitas yang bisa lebih baik lagi untuk bersosialisasi dengan masyarakat serta masyarakat bisa mempelajari bagaimana membuat citra baik dimata masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif komunikasi kelompok komunitas Slankers.

Kelompok adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan kelompok hendaknya ditentukan bersama-sama.

Homans (1950) : kelompok adalah sejumlah individu berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.

Dalam menciptakan dan meningkatkan prestasinya, sebuah kelompok mengacu terhadap teori yang sudah ada, walaupun dengan aplikasi yang tidak sama dengan kelompok lainnya.

Teori Prestasi Kelompok (*Theory of Group Achievement*) teori prestasi kelompok dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959. Stogdill menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu. Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi kelompok. Teori yang dikemukakan oleh Stogdill ini, menyertakan:

1. Masukan (input)
2. Variabel media
3. Prestasi (output)

Teori ini merupakan hasil pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti, orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan).

Asumsi dasar dan uraian teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed-back*). Berikut ini

adalah penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

1. Masukan dari anggota merupakan sumber input.

   Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu :

   a. Interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi).

   b. Hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat kepetusan); dan

   c. Harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (*drive*), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

2. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu :

a. Struktur formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri).

b. Struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

3. Prestasi kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu :

a. Produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok),

b. Moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan

c. Kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan .

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini pengumpulan data dengan pencarian informasi mengenai komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* dalam meningkatkan eksistensinya.

Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan lewat konsekuensi perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, interaksi dan harapan - harapan sebagai input variabel mengarah pada struktur formal dan struktur peran sebagai mediating variables yg pada akhirnya menuju kepada produktivitas, semangat dan keterpaduan sebagai *group achievement*.

1. Masukan dari anggota merupakan sumber input.

   Komunitas *Pangalengan In SLankers Society* (PISS) adalah suatu kelompok yang memiliki sistem interaksi yang terbuka. Struktur kelompok PISS dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan - tindakan anggota PISS dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu :

   a. Interaksi sosial (suatu hubungan yang dilakukan komunitas PISS dari mulai pengurus hingga anggota

komunitas tersebut , interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok PISS yang berinteraksi dengan rapat – rapat ringan hingga rapat perencanaan acara yang akan dilaksanakan oleh para pengurus dan seluruh anggota PISS).

b. Hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi para anggota PISS yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat kepetusan itu sudah sering dilakukan dalam komunitas PISS tersebut. Apalagi apabila komunitas PISS akan melaksanakan acara – acara besar yang harus selalu melibatkan seluruh anggota komunitas PISS tersebut); dan

c. Harapan (Maka dari itu lah para anggota dan pengurus komunitas PISS ini selalu ingin memberikan hasil terbaik untuk komunitas tersebut. Dimana eksistensi mereka menjadi sebuah harapan agar menjadi dorongan agar komunitas PISS terus bisa berjalan sebagai komunitas sosial masyarakat maupun komunitas pecinta musik tanah air).

2. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok dimana adanya suatu pertemuan, kegiatan dan acara rapat kepengurusan dalam sebuah kelompok termasuk kelompok PISS tersebut. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu :

a. Struktur formal komunitas Pangalengan In Slankers Society (PISS) dimana para pengurus menjadi pembimbing untuk para anggota mereka untuk bisa menjalankan tujuan – tujuan komunitas PISS itu sendiri. Adanya pengaturan bagian untuk tugas tiap – tiap pengurus maupun anggota dimana terdiri dari Ketua kelompok, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, seksi – seksi pengurus komunitas PISS dan anggota yang sudah mempunyai tanggung jawab masing – masing. Ditambah media untuk sebuah wadah komunikasi mereka yaitu salah satunya adalah *facebook* sebagai media *online* mereka dalam berkomunikasi untuk setiap waktu.

b. Struktur peran komunitas Pangalengan In Slankers Society (PISS) dimana pengurus dan anggota semuanya sama rata, dimana semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama dan mempunyai tugas yang sama dan mempunyai status yang sama dimana tidak ada fungsi staytus maupun posisi

dalam variabel media yang ada didalam ruang lingkup kelompok PISS.

3. Prestasi PISS merupakan output atau tujuan dari komunitas tersebut. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok PISS, yaitu :

a. Produktivitas (derajat perubahan komunitas PISS serta harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok PISS tersebut dimata para anggota maupun masyarakat),

b. Moral (derajat kebebasan dari perilaku dan kegiatan – kegiatan sosial mereka yang berpartisipasi langsung dengan masyarakat dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok PISS menuju tujuannya), dan

c. Kesatuan (tingkat kemampuan kelompok PISS yang sangat kokoh dengan mempunyai motto dari group band SLANK sendiri yaitu, PLUR (*Peace, Love, Unity and Respect*) untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (*stress*) dalam komunitas PISS tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150).

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian,

dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnyakondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

> Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa,

1. Penelitian deskriptif cendrung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

1.7 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana masukan (*input*) komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

a. Bagaimana interaksi sosial komunitas *Pangalengan In Slanker's Society* ?

b. Apa saja hasil perbuatan yang dapat di aplikasikan dari hasil mauskan (*input*) komunikasi komunitas *Pangalengan In Slanker's Society* ?

c. Bagaimana harapan dari masukan (*input*) komunikasi komunitas *Pangalengan In Slanker's Society*?

2. Bagaimana aspek media komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

a. Bagaimana struktur formal yang ada dalam aspek media komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

b. Bagaimana struktur peran yang ada dalam aspek media komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

3. Bagaimana prestasi kelompok hasil komunikasi kelompok komunitas *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

a. Bagaimana produktivitas hasil komunikasi kelompok komunikasi *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

b. Bagaimana moral yang dihasilkan dari komunikasi kelompok komunikasi *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

c. Bagaimana kesatuan yang dihasilkan dari komunikasi kelompok komunikasi *Pangalengan In Slankers Society* (PISS) ?

1. 8 Subjek Penelitian dan Informan

1.8.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. (tatangmanguny.wordpress.com)

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kelompok Pangalengan In Slankers Society.

1.8.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam

penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

> "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dam tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Pada penelitian ini menarik orang-orang yang berada di wilayah Pangalengan sebagai informan yang menjadi pengurus dan anggota PISS yang berjumlah 5 orang. Jumlah 5 orang berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana informan yang akan diwawancara adalah benar – benar terdaftar menjadi pengurus dan anggota dari komunitas PISS.

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, sebagai

penulis, penulis memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Table 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Tealhe	Pengurus
2	Andry Rere	Pengurus
3	Oshenk	Anggota
4	Dinda	Anggota
5	Hj. Herman,S.PT	Tokoh Masyarakat

Sumber: *Data Peneliti, Maret – April 2011*

1.9 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

a) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

b) Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa, kondisi dan praktek-praktek yang berlaku

c) Membuat penjelasan atau evaluasi

d) Menentukan apa, yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan Kepusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2004:25)

Adapun ciri dari metode deskriptif, yaitu:

a) Mencari teori bukan menguji teori.

b) Titik berat pada observasi.

c) Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah.

d) Mungkin lahir karena kebutuhan.

e) Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25).

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi penelitian deskriptif diatas, melalui teknik analisis deskriptif dan mengetahui dengan jelas komunikasi kelompok *Pangalengan In Slankers Society* (PISS).

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". (Koentjaradiningrat, 1986:136)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis.

Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya .

3. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan

informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

1.11 Teknik Analisa Data

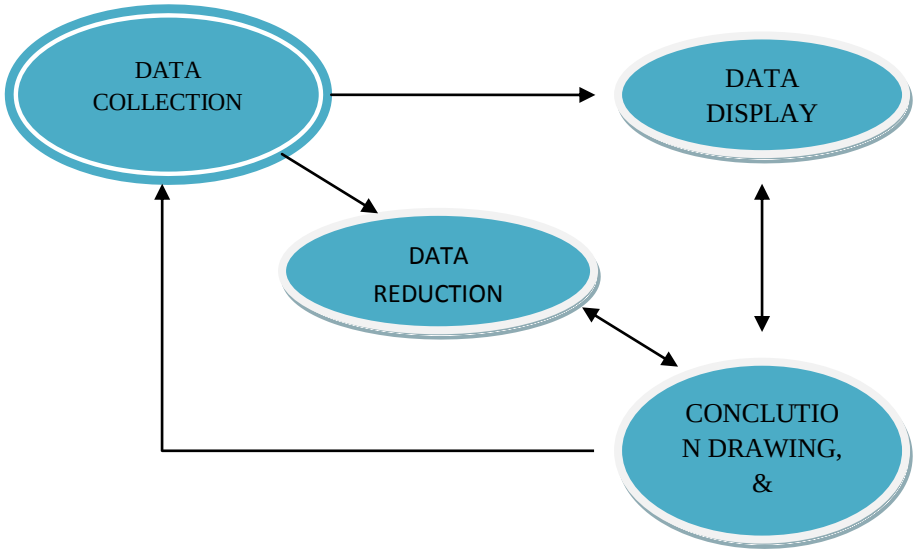
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru. Penelitian kualitatif biasanya mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka-angka yang penuh prosentaase dan merata yang kurang mewakili keseluruhan fenomena. Dari penelaitian kualitatif tersebut, data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relative banyak, sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritis, dan mengklasifikasikan yang lebih menarik melalui penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif, awalnya beraasal dari sebuah pengamatan pengamatan kuantitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif (Suwardi Endraswara, 2006:81).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan

satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

Gambar 1.1
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Lokasi Penelitian : Jl.Raya Pangalengan RT02/RW19 Pangalengan

Kabupaten Bandung 40378

Telepon : 08562253832

Email : piss_plur@yahoo.com

Facebook :

www.facebook.com/home.php#!/profile.php?id=100001241431196

1.12.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Maret 2011 sampai dengan bulan Juli 2011.

Tabel 1.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								

	Bimbingan																								
8	**Penulisan Bab V**																								
	Bimbingan																								
9	**Penyusunan Bab**																								
10	**Sidang kelulusan**																								

Sumber : *Peneliti Maret 2011*

1.13 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian serta kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini tinjauan tentang studi deskriptif,

penjelasan tentang komunikasi kelompok serta teori penunjang lainnya dalam memecahkan masalah pada penelitian ini.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai komunitas *Pangalengan In Slanker's Society* .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi studi deskriptif, identitas respon dan rangkuman.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah dan juga saran-saran pada komunitas dan peneliti berikutnya.